

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *PROBLEM BASED LEARNING (PBL)* TERHADAP
KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS DAN *SELF REGULATED LEARNING* PADA MATA
PELAJARAN IPS SISWA SMP NEGERI 2 BANTUL**

JURNAL



Oleh:
AMALIA SHINTA RAHAYU
20416244045

**FAKULTAS ILMU SOSIAL, HUKUM, DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2024**

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *PROBLEM BASED LEARNING (PBL)* TERHADAP KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS DAN *SELF REGULATED LEARNING* PADA MATA PELAJARAN IPS SISWA SMP NEGERI 2 BANTUL

Oleh:

Amalia Shinta Rahayu, Dr. Agustina Tri Wijayanti, M.Pd.

Departemen Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, UNY

Amaliashinta.2020@student.uny.ac.id

agustina_tw@uny.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh permasalahan terkait kondisi kemampuan berpikir kritis siswa yang masih rendah dan kondisi *self regulated learning* yang masih rendah. Oleh karena itu penelitian bertujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *problem based learning* terhadap kemampuan berpikir kritis dan *self regulated learning* pada mata pelajaran IPS siswa SMP Negeri 2 Bantul.

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan jenis *quasi eksperimen* dengan desain *nonequivalent control group design*. Populasi dalam penelitian ini merupakan seluruh siswa kelas 7 SMP Negeri 2 Bantul dengan jumlah 192. Sampel penelitian diambil dengan *purposive sampling* dengan hasil kelas 7A menjadi kelas kontrol dan kelas 7D menjadi kelas eksperimen. Teknik pengumpulan data yang digunakan yakni menggunakan dua jenis instrumen yakni berupa tes atau soal HOTS pilihan ganda dan uraian dalam bentuk *pre test* dan *post test* untuk variabel berpikir kritis dan angket tertutup dengan skala likert untuk variabel *self regulated learning*. Uji validitas instrumen penelitian menggunakan korelasi *Product Moment* dan uji reliabilitas menggunakan *Cronbach's Alpha*. Analisis data dalam penelitian ini berupa uji normalitas dan uji hipotesis menggunakan teknik *paired sample T-test* yang dihitung menggunakan aplikasi SPSS 25.

Hasil penelitian menunjukkan berdasarkan observasi yang dilakukan proses pelaksanaan pembelajaran menggunakan *problem based learning* pada kelas eksperimen berjalan dengan sangat baik. Selain itu, berdasarkan analisis data yang dilakukan menunjukkan bahwa terdapat pengaruh penerapan model pembelajaran *problem based learning* terhadap kemampuan berpikir kritis dan *self regulated learning* siswa. Hal tersebut dibuktikan dengan terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil *pre test* dan *post test* dalam setiap variabel.

Kata Kunci: *Problem based learning*, Berpikir Kritis, *Self Regulated Learning*

ABSTRACT

This research is motivated by problems related to the condition of students' critical thinking ability that is still low and the condition of self-regulated learning that is still low. Therefore, the study aims to determine the influence of the problem-based learning model on critical thinking skills and self-regulated learning in social studies subjects of SMP Negeri 2 Bantul students.

This study uses a quantitative method with a quasi-experimental type with a non-equivalent control group design. The population in this study is all 7th grade students of SMP Negeri 2 Bantul with a total of 192. The research sample was taken by purposive sampling with the results of class 7A becoming the control class and class 7D becoming the experimental class. The data collection technique used was to use two types of instruments, namely in the form of multiple-choice HOTS tests or questions and essay question in the form of pre tests and post test for variable critical thinking and closed questionnaires with likert scales for variable self-regulated learning. The validity test of the research instrument used the correlation of Product Moment and the reliability test using Cronbach's Alpha. The data analysis in this study is in the form of a normality test and a hypothesis test using the paired sample T-test technique which is calculated using the SPSS 25 application.

The results of the study show that based on the observations made, the process of implementing learning using problem-based learning in the experimental class went very well. In addition, based on the data analysis carried out, it was shown that there was an effect of the application of the problem-based learning model on students' critical thinking and self-regulated learning skills. This is evidenced by the significant difference between the pre test and post test results in each variable.

Keywords: *Problem based learning, Critical Thinking, Self Regulated Learning*

PENDAHULUAN

Cepatnya perkembangan dan perubahan dalam berbagai sendi kehidupan manusia di Era 4.0 melahirkan persaingan yang ketat dan banyaknya bahaya atau ancaman yang harus diperhatikan agar kemajuan teknologi yang ada tidak membunuh jati diri manusia terutama dalam aspek karakter. Oleh karena itu di Era 4.0 berdampingan dengan *Era Society 5.0* yang berdedikasi mewujudkan manusia menjadi *super smart society* yang cerdas secara mental dan pengetahuan (Suherman et al., 2020, pp. 29–30). *The American Association of Colleges for Teacher Education (AATC) and the Partnership for 21st Century Skill* menyebutkan bahwa terdapat empat kemampuan dasar yang harus dimiliki oleh masyarakat yang dikenal sebagai 4C yakni *crititacl thinking, creativity, comunication and collaboration* (Durrotunnisa & Nur, 2020). Berbagai keterampilan tersebut khususnya kemampuan berpikir kritis penting dimiliki karena merupakan bekal bagi masyarakat termasuk siswa untuk menghadapi kehidupan abad-21 yang sangat kompleks dan dinamis khususnya dalam menyelesaikan permasalahan-permasalahan sosial yang terjadi.

Penguasaan kemampuan berpikir kritis sangat diperlukan dalam kehidupan abad 21 terutama bagi pelajar karena kemampuan ini dinilai sangat essensial terkait dengan keberhasilan pelajar atau siswa mencapai tujuan belajarnya. Kemampuan berpikir kritis akan membantu siswa untuk memahami setiap konsep dalam pembelajaran dengan efisien.

Kemampuan berpikir kritis merupakan kemampuan yang mencakup komponen menganalisis argument, menilai atau mengevaluasi sesuatu, menarik kesimpulan dan mengambil keputusan untuk memecahkan suatu masalah (Emily, 2011) dalam (Linda & Lestari, 2019, p. 3). Wilingham mendefinisikan kemampuan berpikir kritis sebagai kemampuan yang mampu melihat sebuah masalah dari dua sudut pandang, bersifat terbuka, menalar tanpa menggunakan emosi, mencari bukti, menarik kesimpulan berdasarkan fakta yang telah dikumpulkan untuk memecahkan masalah yang (Linda & Lestari, 2019, p. 4). Berpikir kritis juga merupakan sebuah proses di mana seluruh pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki digunakan untuk memecahkan masalah,

mengambil keputusan melalui analisis asumsi dan hasil investigasi dari berbagai data dan fakta yang telah dikumpulkan (Widiasworo, 2023, p. 42).

Pemahaman sebuah konsep dalam materi yang dimiliki siswa akan memudahkan siswa untuk menyelesaikan permasalahan yang disajikan di kelas baik pada saat pembelajaran maupun saat ujian, tak heran jika banyak penelitian yang membuktikan bahwa kemampuan berpikir kritis berpengaruh positif terhadap hasil belajar siswa. Kemampuan berpikir kritis siswa tidak hanya berpengaruh pada hasil belajar semata, kemampuan berpikir kritis juga membantu siswa dalam kehidupan sehari-hari. Mulai dari memecahkan masalah hingga mampu membuat keputusan. Tidak hanya itu, kemampuan berpikir kritis akan membentuk siswa menjadi remaja yang selektif dalam menerima perubahan maupun menerima berbagai informasi yang tersebar melalui internet (Linda & Lestari, 2019, p. 9).

Kemampuan berpikir kritis pada abad 21 akan membantu siswa untuk memahami, memecahkan dan mengambil keputusan untuk permasalahan yang kompleks. Keterampilan lain yang harus dimiliki oleh siswa agar mampu bersaing dengan masyarakat global hingga masa yang akan datang adalah harus memiliki keterampilan menjadi pembelajar sepanjang masa karena cepatnya perubahan yang terjadi menuntut kemampuan untuk beradaptasi dan satu-satunya usaha untuk mampu beradaptasi dengan berbagai perubahan adalah dengan cara belajar. Untuk menjadi pembelajar sepanjang hayat siswa harus memiliki kemampuan dasar dalam membangun kebiasaan belajar yakni kemampuan meregulasi diri dalam belajar atau biasa disebut *self regulated learning* (Kristiyani, 2016, p. 5)

Manfaat *self regulated learning* tidak hanya berdampak pada kemampuan pembelajaran sepanjang masa tetapi juga berpengaruh pada pembelajaran yakni mulai dari kemandirian belajar berpengaruh positif terhadap kemampuan berpikir kritis siswa (Siagian et al., 2021), *Self regulated learning* berpengaruh positif terhadap hasil belajar dan kemampuan berpikir kritis siswa (Ghimby, 2022). *Self regulated learning* mempengaruhi peningkatan kedisiplinan

belajar siswa (Sari et al., 2023). Beberapa hasil penelitian diatas membuktikan bahwa dengan adanya *self regulated learning* berperan penting untuk membantu siswa memilih dan memilah hal-hal yang harus diprioritaskan untuk mencapai keberhasilan belajar sehingga siswa mampu dengan sadar menghindari hal-hal yang tidak bermanfaat dalam kehidupan sehari-hari seperti membolos sekolah dan hal-hal negatif lainnya.

Kondisi riil pembelajaran IPS di lapangan berdasarkan observasi pra penelitian menunjukan bahwa kondisi kemampuan berpikir kritis dan *self regulated learning* siswa masih rendah. Hal tersebut dibuktikan dengan rendahnya hasil belajar IPS peserta didik kelas VII SMP N 2 Bantul. Dari enam kelas yang ada hanya 1 kelas yang mendapatkan nilai rata-rata menyentuh KKM (78) yakni adalah kelas 7E dan lima di antaranya belum menyentuh KKM.

Hasil belajar yang rendah dapat mendukung penilaian mengenai kemampuan berpikir kritis siswa masih tergolong rendah karena salah satu factor keberhasilan belajar siswa adalah cara berpikir kritis siswa di kelas (Saputri et al., 2020). Hasil belajar yang rendah mampu menginterpretasikan kemampuan *self regulated learning* (SRL) rendah karena SRL mampu memprediksi proses belajar siswa sendiri, mulai dari keteraturan dalam belajar, penyelesaian permasalahan dan mampu menepatkan diri dalam lingkungan sekolah (Pratama, 2017).

Tabel 1. Hasil pengamatan pra penelitian ciri-ciri individu yang memiliki *self regulated learning* rendah sesuai dengan indikator *self regulated learning* (Harahap, 2023)

Komponen SRL	Kondisi Subjek
Perilaku	Subjek belum memiliki kesadaran penuh untuk berpartisipasi secara aktif dalam penyelesaian tugas kelompok. Diamati dalam kelompok kecil (4orang) hanya 50% yang aktif mengerjakan
	Saat diberikan tugas individu sebanyak 10 soal pilihan ganda dan 5 uraian dalam waktu 1 jam Pelajaran 56% diantaranya tidak selesai

	Dari 32 siswa dikelas lebih dari sekitar 18 ketika menghadapi kesulitan memilih untuk mencontek dan mengeluh dibandingkan mencari di buku
Metakognisi	Sebagian besar subjek tidak memiliki rencana belajar IPS atau mempersiapkan diri (membaca materi sebelum pembelajaran dimulai)
	Subjek tidak menggunakan waktu luang untuk mempelajari Pelajaran IPS
	80% subjek tidak merasa menyesal apabila mendapatkan hasil IPS yang kurang memuaskan
Motivasional	Hal tersebut ditunjukan bahwa 80% subjek memilih untuk mengalihkan fokusnya dan kurang memperhatikan guru yang sedang menjelaskan
	90% Subjek yang berjenis kelamin laki-laki tidak percaya diri dengan jawabannya sendiri dan cenderung mencontek satu sama lain
	80% Subjek merasa bahwa pembelajaran IPS merupakan hal yang membosankan meskipun guru sudah menggunakan PPT dan Quiz Interaktif
	Subjek lebih memilih menunda pekerjaan dan memilih tugas yang diberikan dijadikan sebagai tugas rumah atau PR

Tabel 2. Nilai PAS Mata Pelajaran IPS Semester 1 Kelas VII SMP N 2 Bantul.

Kelas	Rata-Rata Nilai
7A	75,38
7B	75,13
7C	76,94
7D	75,63
7E	78,38
7F	76,81
Rata-rata	76

Pembentukan kemampuan berpikir kritis dan *self regulated learning* dipengaruhi oleh beberapa faktor, salah satunya adalah pemilihan model, metode dan media pembelajaran yang tepat (Tumanggor, 2021, p. 20). Salah satu pembelajara yang mendukung siswa untuk lebih peka terhadap permasalahan sosial terutama permasalahan yang ada di lingkungan terdekat mereka dapat dijumpai dalam pembelajaran IPS. Tujuan pembelajaran IPS akan optimal jika proses pembelajaran berkualitas. Kualitas pembelajaran dipengaruhi oleh beberapa komponen yang dikelompokkan dalam komponen utama dan komponen pendukung. Komponen utama terdiri dari keterlibatan peserta didik sebagai subjek pembelajaran dan komponen pendukung seperti materi pembelajaran, model pembelajaran serta media pembelajaran (Widiasworo, 2023, p. 13). Selain keberhasilan pembelajaran, pembentukan *self regulated learning* juga dipengaruhi oleh model pengajaran yang diberikan oleh guru (Vassallo, 2011) dalam (Kristiyani, 2016, p. 49).

Pemilihan model pembelajaran harus sesuai dengan kondisi dan kebutuhan masyarakat sehingga model pembelajaran yang efektif setidaknya harus berpusat pada siswa, memberikan siswa pengalaman pembelajaran, mengembangkan rasa ingin tahu, menumbuhkan kemampuan berpikir kritis dan mendorong siswa untuk menjadi siswa menjadi pembelajar sepanjang hayat (Widiasworo, 2023, pp. 15–17).

Model pembelajaran berbasis masalah merupakan konsep pembelajaran yang tepat untuk mencapai kemampuan abad-21. Model pembelajaran ini dikatakan sesuai karena pada konsepnya menggunakan permasalahan nyata dalam kehidupan nyata untuk dibahas. Barrows & Tamblyn menuliskan bahwa pembelajaran berbasis masalah merupakan pembelajaran yang dihasilkan dari proses bekerja dalam memahami dan menyelesaikan permasalahan. Masalah akan disajikan pertama kali dalam pembelajaran bukan sebagai contoh relevansi pembelajaran akan tetapi masalah yang disajikan berfungsi sebagai fokus atau rangsangan pada siswa untuk menerapkan keterampilan penalaran, pemecahan masalah, mempelajari dan menggali informasi dan bertanggung jawab atas penyelesaian masalah tersebut (Barrows & Tamblyn, 1981, p. 18).

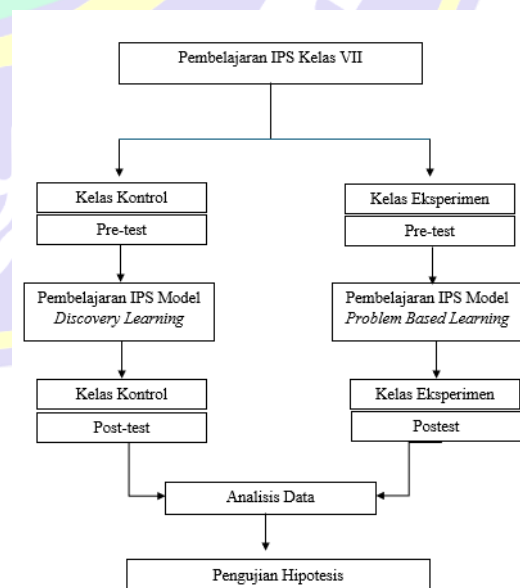
Berdasarkan permasalahan di atas dan terkait dengan teori faktor yang mempengaruhi kemampuan berpikir kritis dan *self regulated*

learning salah satunya adalah pemilihan model pembelajaran yang tepat. Maka penelitian ini akan mengukur apakah terdapat pengaruh penerapan model pembelajaran *problem based learning* terhadap kemampuan berpikir kritis dan *self regulated learning* pada mata pelajaran IPS siswa SMP Negeri 2 Bantul.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan jenis *quasi eksperimen* dengan desain *nonequivalent control group design*. Tempat pelaksanaan penelitian ini berada di SMP Negeri 2 Bantul dengan populasi dalam penelitian ini merupakan seluruh siswa kelas 7 dengan jumlah 192. Sampel penelitian diambil dengan *purposive sampling* dengan hasil kelas 7A menjadi kelas kontrol dan kelas 7D menjadi kelas eksperimen. Teknik pengumpulan data yang digunakanyakni menggunakan dua jenis intrumen yakni berupa tes atau soal HOTS pilihan ganda dan uraian dalam bentuk *pre test* dan *postests* untuk variable berpikir kritis dan angket tertutup dengan skala likert untuk variable *self regulated learning*. Uji validitas instrumen penelitian menggunakan korelasi *Product Moment* dan uji reliabilitas menggunakan *Cronbach's Alpha*. Analisis data dalam penelitian ini berupa uji normalitas dan uji hipotesis menggunakan teknik *paired sample T-test* yang dihitung menggunakan aplikasi SPSS 25.

Gambar 1 Alur Pelaksanaan Penelitian



HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif penelitian menyajikan data dari setiap variable yang terdiri dari mean, skor tertinggi, skor terendah dan juga standar deviasi yang disajikan dalam bentuk tabel maupun histogram. Selain itu untuk mengetahui kategori atau *rating scale* pada setiap nilai yang didapatkan oleh setiap kelas, berikut merupakan tabel panduan kategorisasi yang digunakan:

Kategori	Skor Kriteria
Sangat Tinggi	$\geq M_i + 1,5 SD_i$
Cukup Tinggi	$M_i \leq M_i + 1,5 SD_i$
Kurang	$M_i - 1,5 SD_i \leq M_i$
Sangat Kurang	$\leq M_i - 1,5 SD_i$

a. Hasil Kemampuan Berpikir Kritis Pilihan Ganda

Tabel 3. Kategorisasi nilai rata-rata kemampuan berpikir kritis

Kategori	Skor Kriteria
Tinggi	≥ 75
Cukup Tinggi	$50 \leq 75$
Kurang	$25 \leq 50$
Sangat Kurang	≤ 25

Berikut ini merupakan tabel yang menampilkan hasil pretest dan posttest kemampuan berpikir kritis yang diukur menggunakan soal pilihan ganda yang diperoleh siswa kelas VII A sebagai kelas kontrol dan kelas VII D sebagai kelas eksperimen.

Tabel 4. Distribusi data Pretest Berpikir Kritis Pilihan Ganda

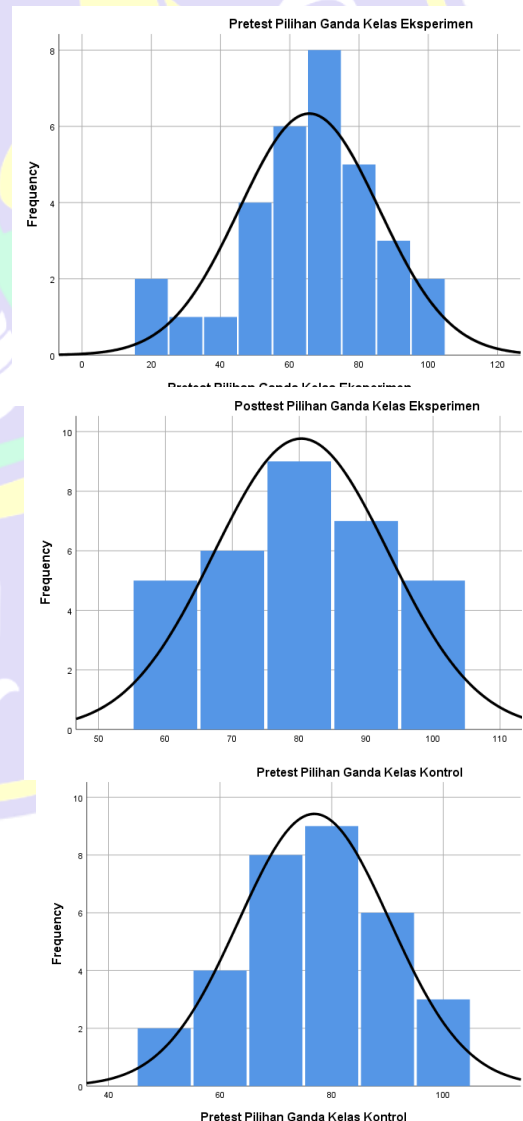
Pemusat an dan Penyeba ran Data	Kelas			
	Pretest		Post test	
	Eksperi men	Kontr ol	Eksperi men	Kontr ol
Nilai Terendah	50	50	60	50
Nilai Teringgi	100	100	100	100
Mean	65	76	80	75
Median	70	80	80	75
Modus	70	80	80	60
Standar Deviasi	20.15	13.54	14.97	13.07

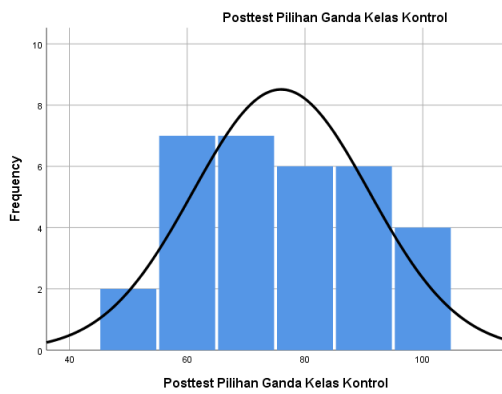
Sumber: Data primer yang diolah peneliti

Berdasarkan data yang diperoleh dan berdasarkan pedoman *rating scale* yang ada, hasil pretest kemampuan berpikir kritis pilihan ganda kelas eksperimen mendapatkan kategori Cukup Tinggi dengan nilai rata-rata 65 dan kelas kontrol mendapatkan nilai dengan kategori Tinggi dengan nilai rata-rata 76. Kemudian untuk nilai post test pada kelas eksperimen mendapat nilai rata-rata dengan kategori Tinggi yakni 80 dan kelas kontrol mendapat nilai rata-rata dengan kategori Cukup Tinggi yakni 75.

Data di atas juga disajikan dalam bentuk histogram untuk memudahkan pembaca dalam melihat distribusi nilai pretest kemampuan berpikir kritis dalam bentuk pilihan ganda.

Gambar 2. Histogram Nilai Kemampuan Berpikir Pilihan Ganda Kritis Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol





Gambar 3 Histogram Nilai Kemampuan Berpikir Pilihan Uraian Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

b. Hasil Kemampuan Berpikir Kritis Uraian

Berikut ini merupakan tabel yang menampilkan hasil pretest dan posttest kemampuan berpikir kritis yang diukur menggunakan soal uraian yang diperoleh siswa kelas VII A sebagai kelas kontrol dan kelas VII D sebagai kelas eksperimen.

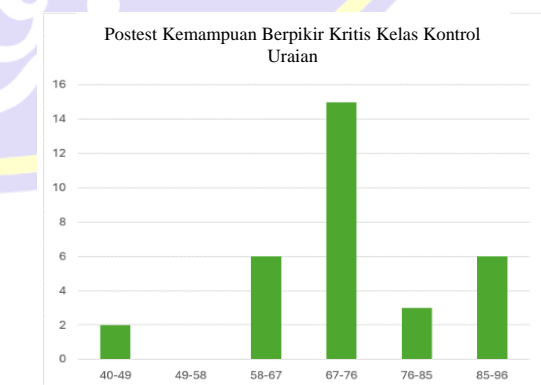
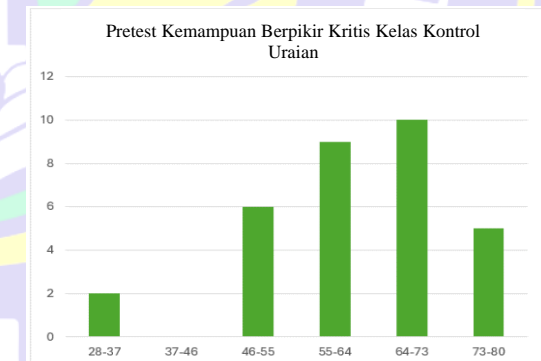
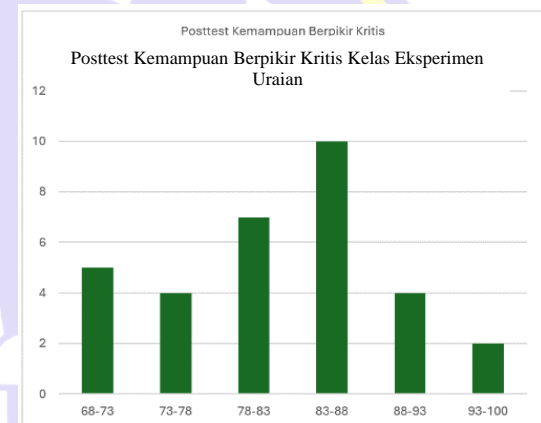
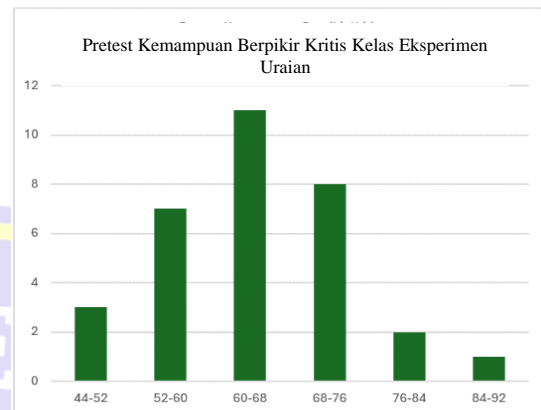
Tabel 4. Distribusi data Pretest Berpikir Kritis Uraian

Pemusat an dan Penyeba ran Data	Kelas			
	Pretest		Post test	
	Eksperi men	Kontr ol	Eksperi men	Kontr ol
Nilai Terendah	44	40	68	28
Nilai Tertinggi	92	96	100	80
Mean	66	73	82	62
Median	66	76	82	64
Modus	64	76	80	68
Standar Deviasi	10.00	12.76	8.31	12.05

Sumber: Data primer yang diolah peneliti

Hasil pengujian kemampuan berpikir kritis melalui soal uraian pada kelas kontrol mendapatkan nilai pretest *mean* sebesar 73 (Cukup Tinggi) dengan nilai minimum adalah 40 dan nilai tertingginya adalah 96 serta nilai *mean post test* sebesar 62.38 (Cukup Tinggi) dengan nilai minimum 28 dan maximum 80. Untuk pengujian pada kelas eksperimen mendapatkan nilai *mean pre test* sebesar 66.25 (Cukup Tinggi) dengan nilai minimum sebesar 44 dan nilai maximum sebesar 92 serta untuk nilai *mean post test* sebesar 82.12 (Sangat Tinggi) dengan nilai minimum sebesar 68 dan nilai maximum mencapai 100.

Data di atas juga disajikan dalam bentuk histogram untuk memudahkan pembaca dalam melihat distribusi nilai pretest kemampuan berpikir kritis dalam bentuk pilihan ganda



c. Hasil *Self Regulated Learning*

Berikut ini merupakan tabel yang menampilkan hasil pretest dan posttest kondisi *self regulated learning* yang diperoleh siswa kelas VII A sebagai kelas kontrol dan kelas VII D sebagai kelas eksperimen.

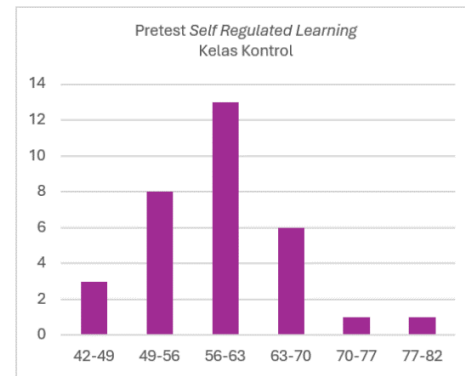
Tabel 5. Distribusi data Pretest *self regulated learning*

Pemusa tan dan Penyeb aran Data	Kelas			
	Pretest		Post test	
	Eksperi men	Kont rol	Eksperi men	Kont rol
Nilai Terenda h	40	42	56	36
Nilai Teringgi	73	82	87	83
Mean	60	59	68	59
Median	60	58	69	61
Modus	56	57	64	59
Standar Deviasi	8.23	8.57	8.42	13.14

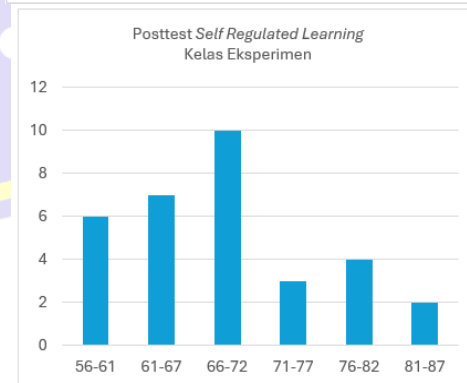
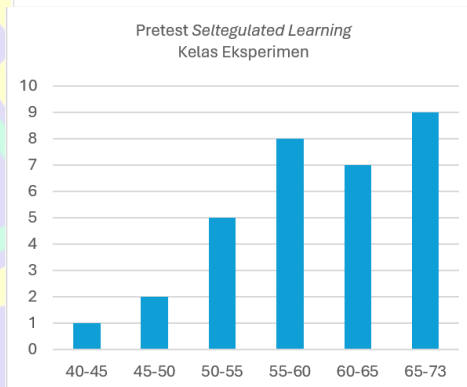
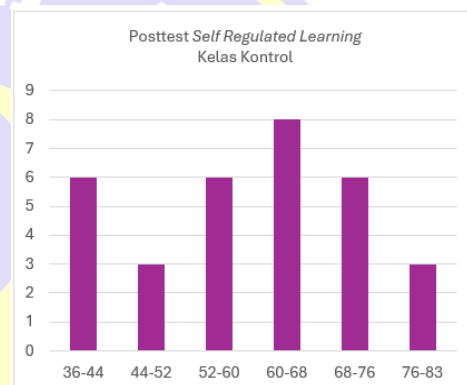
Sumber: Data primer yang diolah peneliti

Variable *self regulated learning* pada kelas kontrol berdasarkan table di atas mendapatkan nilai *mean pre test* sebesar 59 (Cukup Tinggi) dengan nilai minimum 42 dan nilai maximum 82 serta pada pengujian *post test* mendapatkan nilai *mean* a sebesar 59 (Cukup Tinggi) dengan nilai minimum sebesar 36 dan nilai maximum sebesar 83 Kemudian pada kelas eksperimen didapatkan hasil berupa *mean pre test* sebesar 60 (CukupZTinggi) dengan nilai minimum 40 dan maximum sebesar 73 serta nilai *mean post test* sebesar 68 (Sangat Tinggi) dengan nilai minimum 56 dan nilai maximum 82.

Data di atas juga disajikan dalam bentuk histogram untuk memudahkan pembaca dalam melihat distribusi nilai pretest kemampuan berpikir kritis dalam bentuk pilihan ganda



Gambar 4. Histogram Nilai Kemampuan Berpikir Pilihan Uraian Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol



2. Uji Normalitas

Tabel 6. Hasil Uji Normalitas

		Tests of Normality		
		Kolmogorov-Smirnov ^a		
Kelas		Statistic	df	Sig.
Hasil	Pretest Pilihan Ganda Kelas Kontrol	.154	32	.053
	Posttest Pilihan Ganda Kelas Kontrol	.154	32	.052
	Pretest Pilihan Ganda Kelas Eksperimen	.148	32	.071
	Posttest Pilihan Ganda Kelas Eksperimen	.147	32	.078
	Pretest Uraian Kelas Kontrol	.145	32	.085
	Posttest Uraian Kelas Kontrol	.148	32	.071
	Pretest Uraian Kelas Eksperimen	.099	32	.200 [*]
	Posttest Uraian Kelas Eksperimen	.118	32	.200 [*]
	Pretest SRL Kelas Kontrol	.109	32	.200 [*]
	Posttest SRL Kelas Kontrol	.118	32	.200 [*]
	Pretest SRL Kelas Eksperimen	.134	32	.154
	Posttest SRL Kelas Eksperimen	.102	32	.200 [*]

Berdasarkan uji normalitas di atas memiliki hasil seluruh data memiliki nilai sig > 0,050. Dengan itu dapat disimpulkan bahwa data bersifat normal dan memenuhi syarat untuk pengujian hipotesis menggunakan uji *Paired Sample T-test*.

3. UJI HIPOTESIS

Hipotesis 1

H_a : “Terdapat pengaruh dari model pembelajaran *problem based learning* terhadap kemampuan berpikir kritis dalam pembelajaran IPS siswa kelas VII SMP Negeri 2 Bantul”

H_0 : “Tidak terdapat pengaruh dari model pembelajaran *problem based learning* terhadap kemampuan berpikir kritis dalam pembelajaran IPS siswa kelas VII SMP Negeri 2 Bantul”

Hipotesis 2

H_a : “Terdapat pengaruh dari model pembelajaran *problem based sklearning* terhadap *self regulated learning* dalam pembelajaran IPS siswa kelas VII SMP Negeri 2 Bantul”

H_0 : “Tidak terdapat pengaruh dari model pembelajaran *problem based learning self regulated learning* dalam pembelajaran IPS siswa kelas VII SMP N 2 Bantul”

Taraf signifikansi pada uji *paired sample t-test* dalam penelitian ini adalah (α) = 5 % . Pengambilan Keputusan dapat didasarkan pada taraf signifikansi dan nilai t_{hitung} pada uji *paired sample t-test*. Dalam penelitian ini pengambilan Keputusan dengan nilai sig(2-teiled) < 0,05 maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Begitu juga sebaliknya, apabila nilai sig(2-teiled) > 0,05 maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Selain itu juga dapat dilihat melalui nilai t_{hitung} yang diperoleh. Apabila nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

a. Paired Sample T-Test

Tabel 7. Hasil Uji *Paired Sample T-Test*

		Paired Samples Test				
		95% Confidence Interval of the Difference		t	df	Sig. (2-tailed)
		Lower	Upper			
Pair 1	Pretest Berpikir Kritis Kelas Kontrol - Posttest Berpikir Kritis Kelas Kontrol	2.663	9.524	3.623	31	.001
Pair 2	Pretest Berpikir Kritis Kelas Eksperimen - Posttest Berpikir Kritis Kelas Kontrol	-17.821	-12.741	-12.271	31	.000
Pair 3	Pretest Pilihan Ganda Kelas Kontrol - Posttest Pilihan Ganda Kelas Kontrol	-4.508	6.383	.351	31	.728
Pair 4	Pretest Pilihan Ganda Kelas Eksperimen - Posttest Pilihan Ganda Kelas Eksperimen	-19.078	-10.297	-6.823	31	.000
Pair 5	Pretest Uraian Kelas Kontrol - Posttest Uraian Kelas Kontrol	6.713	15.787	5.057	31	.000
Pair 6	Pretest Uraian Kelas Eksperimen - Posttest Uraian Kelas Eksperimen	-18.771	-12.979	-11.182	31	.000
Pair 7	Pretest SRL Kelas Kontrol - Posttest SRL Kelas Kontrol	-.651	5.964	1.638	31	.112
Pair 8	Pretest SRL Kelas Eksperimen - Posttest SRL Kelas Eksperimen	-9.097	-3.840	-5.019	31	.000

Interpretasi hasil Uji Paired Sample T-Test

- 1) Berdasarkan output pair 1 (*pre test-post test* pilihan ganda pada kelas kontrol) diperoleh nilai Sig(2-tailed) sebesar 0,728 (p value > 0,05) dengan nilai t_{hitung} 0,351 < t_{tabel} 2.039. Hal tersebut menunjukkan bahwa tidak ada pengaruh atau perbedaan kemampuan berpikir kritis yang diukur menggunakan soal pilihan ganda sebelum ataupun sesudah pada kelas kontrol (model *discovery learning*).
- 2) Berdasarkan output pair 2 (*pre test-post test* pilihan ganda pada kelas eksperimen) diperoleh nilai Sig(2-tailed) sebesar 0,000 (p value < 0,05) dengan nilai t_{hitung} - 6.823. Nilai t_{hitung} yang negative akan tetapi jika positif dia > t_{tabel} justru menunjukkan bahwa setelah dilakukannya *treatment* atau pelaksanaan pembelajaran dengan model *problem based learning* lebih baik dari sebelum dilaksanakannya model pembelajaran tersebut. Hal

tersebut tentunya menunjukkan bahwa terdapat perbedaan kemampuan berpikir kritis yang diukur menggunakan soal pilihan ganda sebelum ataupun sesudah diterapkannya model pembelajaran *problem based learning* pada kelas eksperimen.

- 3) Berdasarkan output pair 3 (*pre test-post test* soal uraian pada kelas kontrol) diperoleh nilai Sig(2-tailed) sebesar 0,000 ($p \text{ value} < 0,05$) dengan nilai $t_{hitung} 5.057 > t_{tabel} 2.039$. Hal tersebut menunjukkan bahwa terdapat perbedaan kemampuan berpikir kritis yang diukur menggunakan soal uraian sebelum ataupun sesudah pada kelas kontrol (model *discovery learning*).
- 4) Berdasarkan output pair 4 (*pre test-post test* soal uraian pada kelas eksperimen) diperoleh nilai Sig(2-tailed) sebesar 0,000 ($p \text{ value} < 0,05$) dengan nilai $t_{hitung} -11.182 > t_{tabel} 2.039$. Hal tersebut menunjukkan bahwa terdapat perbedaan kemampuan berpikir kritis yang diukur menggunakan soal uraian sebelum ataupun sesudah diterapkannya model pembelajaran *problem based learning* pada kelas eksperimen.
- 5) Berdasarkan output pair 5 (*pre test-post test self regulated learning* kelas kontrol) diperoleh nilai sign(2-tailed) sebesar 0,797 ($p \text{ value} > 0,05$) dengan nilai $t_{hitung} -259 < t_{tabel} 2.039$. Hal tersebut menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan rata-rata yang signifikan antara kemampuan *self regulated learning* siswa sebelum ataupun sudah diterapkannya model pembelajaran *discovery learning* pada kelas kontrol.
- 6) Berdasarkan output pair 6 (*pre test-post test self regulated learning* kelas eksperimen) diperoleh nilai sign(2-tailed) sebesar 0,000 ($p \text{ value} < 0,05$) dengan nilai $t_{hitung} -6.571 > t_{tabel} 2.039$. Hal tersebut menunjukkan bahwa terdapat perbedaan rata-rata kemampuan *self regulated learning* siswa sebelum dan sudah diterapkannya model pembelajaran *problem based learning* pada kelas eksperimen.

B. Pembahasan

Tahapan penelitian ini diawali dengan pemberian *pretest* baik untuk mengukur variabel berpikir Kritis maupun *self regulated learning* pada kelas kontrol dan eksperimen. Tahapan selanjutnya adalah penerapan model pembelajaran *problem based learning* untuk kelas eksperimen dan *discovery learning* untuk kelas kontrol. Proses pelaksanaan pembelajaran menggunakan model *problem based learning* di kelas eksperimen berjalan dengan sangat baik. Hal tersebut ditandai dengan siswa sangat berantusias untuk memberikan ide dan gagasannya guna menyelesaikan permasalahan yang diberikan yakni mengenai permasalahan sosial. Siswa diizinkan untuk menggunakan internet dan buku sebagai sumber mencari informasi tambahan untuk menudukung pemecahan masalah. Hal tersebut membuktikan bahwa kelebihan dari model pembelajaran ini mampu menumbuhkan kemampuan berpikir kritis, melalui aktifitas berkelompok mampu mengembangkan hubungan interpersonal antarsiswa, mendorong motivasi belajar siswa serta menumbuhkan inisiatif siswa dalam usaha *problem solving*.

Proses pelaksanaan model pembelajaran *discovery learning* pada kelas kontrol juga berjalan baik. Akan tetapi dalam pelaksanaan, siswa pada kelas kontrol tidak menunjukkan keaktifan yang menyeluruh, dari empat baris tempat duduk hanya dua baris saja yang aktif dalam mengungkapkan pendapatnya. Terlebih pada saat tahap menyimpulkan hanya beberapa siswa yang mampu untuk mengungkapkan kesimpulan dari materi yang telah disajikan. Setelah dilakukannya pembelajaran menggunakan model pembelajaran yang berbeda pada kelas eksperimen dan kelas kontrol kemudian siswa diberikan post test untuk mengukur apakah terdapat perbedaan nilai setelah diterapkannya *treatment* dari setiap model pembelajaran.

Tahap selanjutnya setelah semua data terkumpul adalah melakukan analisis data mulai dari normalitas data hingga *paired sample T-test*. Dari analisis data yang dilakukan menunjukkan beberapa hasil yakni yang pertama teori terkait jenis data yang berdistribusi normal sehingga dapat dilanjutkan menggunakan analisis parametrik *paired sample T-test*. Hasil analisis *paired sample T-test* menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara rata-

rata nilai *pretest* dan *post test* setelah diterapkannya model pembelajaran *problem based learning* baik dalam variabel berpikir Kritis maupun *self regulated learning*. Hal tersebut membuktikan bahwa teori mengenai faktor pembentuk kemampuan berpikir kritis salah satunya adalah pemilihan model, metode dan media pembelajaran yang tepat (Tumanggor, 2021, p. 20) dapat diterima. Terlebih dalam hasil analisis tersebut pada variabel berpikir kritis mendapat nilai *t* hitung yang negatif (-) yakni menandakan bahwa rata-rata nilai *post test* lebih tinggi dibandingkan nilai *pretest*. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh positif penggunaan model pembelajaran *problem based learning* terhadap kemampuan berpikir kritis dan berdasarkan data tersebut penerapan model *problem based learning* disebut lebih efektif untuk menunjang kemampuan berpikir kritis siswa dibandingkan dengan *discovery learning* pada materi permasalahan sosial.

Selain dalam variabel berpikir kritis, hasil analisis yang dilakukan juga menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif dari penggunaan model pembelajaran *problem based learning* terhadap kondisi *self regulated learning* siswa. Hasil analisis ini menambah bukti bahwa teori bahwa kualitas pembelajaran di sekolah menjadi faktor eksternal yang mempengaruhi kondisi *self regulated learning* (Kristiyani, 2016, pp. 47–53). Berdasarkan teori dan hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa penggunaan model pembelajaran *problem based learning* di rasa lebih efektif dibandingkan dengan *discovery learning* untuk diterapkan dalam materi permasalahan sosial.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil interpretasi diatas dapat disimpulkan bahwa untuk hipotesis 1 H_a : “Terdapat pengaruh dari model pembelajaran *problem based learning* terhadap kemampuan berpikir kritis dalam pembelajaran IPS siswa kelas VII SMP Negeri 2 Bantul” diterima yang dibuktikan pada output *pre test – post test* baik dalam bentuk soal pilihan ganda maupun uraian pada kelas eksperimen mendapatkan nilai sig (2-tailed) < 0,05 yakni sebesar 0,000 dengan nilai *t* hitung > *t* table yakni –(6.823 dan 11.182). Nilai negative pada *t* hitung diatas justru semakin memperkuat bukti bahwa semakin baik kemampuan berpikir kritis

siswa setelah diterapkannya model pembelajaran *problem based learning*.

Pada hipotesis ke 2 juga didapatkan hasil bahwa H_0 ditolak dan H_a “Terdapat pengaruh dari model pembelajaran *problem based learning*” terhadap kemampuan *self regulated learning* dalam pembelajaran IPS siswa kelas VII SMP Negeri 2 Bantul” diterima yang dibuktikan dengan output penghitungan *paired sample T-test* pada kelas eksperimen diperoleh nilai sig (2-tailed) 0,000 (p value < 0,050) dengan nilai t_{hitung} sebesar -6571 (p value > 2.0395).

Saran

Guru dapat menerapkan model pembelajaran *problem based learning* dalam mata Pelajaran IPS dengan tujuan meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan *self regulated learning* siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Barrows, H. S., & Tamblyn, R. M. (1981). Problem-Based Learning: An Approach to Medical Education. *The American Journal of Occupational Therapy*, 35(8), 539–539. <https://doi.org/10.5014/ajot.35.8.539b>
- Durrotunnisa, & Nur, H. R. (2020). Keterampilan 4C (Critical Thinking, Creativity, Communication and Collaboration) dalam Pembelajaran IPS untuk Menjawab Tantangan Abad 21. *Jurnal Basicedu*, 5(5), 3(2), 524–532. <https://journal.uui.ac.id/ajie/article/view/971>
- Ghimby, A. D. (2022). Pengaruh Self Regulated Learning Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis dan Hasil Belajar. *Journal of Educational and Language Research*, 8721, 9–25.
- Harahap, D. P. (2023). Meningkatkan Self Regulated Learning pada Siswa Melalui Strategi Belajar Berdasar Regulasi Diri. *Journal on Education*, 5(3), 7056–7068. <https://doi.org/10.31004/joe.v5i3.1494>
- Kristiyani, T. (2016). Self regulated learning konsep, implikasi, dan tantangannya bagi siswa di Indonesia. In *Sanata Dharma University Press, Yogyakarta*.
- Linda, Z., & Lestari, I. (2019). Berpikir Kritis Dalam Konteks Pembelajaran. In *Erzatama*

Karya Abadi (Issue August).

Pratama, F. W. (2017). Peran Self-Regulated Learning Dalam Memoderatori Pembelajaran Dengan Pendekatan Saintifik Terhadap Hasil Belajar Siswa. *Satya Widya*, 33(2), 99–108. <https://doi.org/10.24246/j.sw.2017.v33.i2.p.99-108>

Saputri, R., Nurlela, N., & Patras, Y. E. (2020). Pengaruh Berpikir Kritis Terhadap Hasil Belajar Matematika. *JPPGuseda / Jurnal Pendidikan & Pengajaran Guru Sekolah Dasar*, 3(1), 38–41. <https://doi.org/10.33751/jppguseda.v3i1.2013>

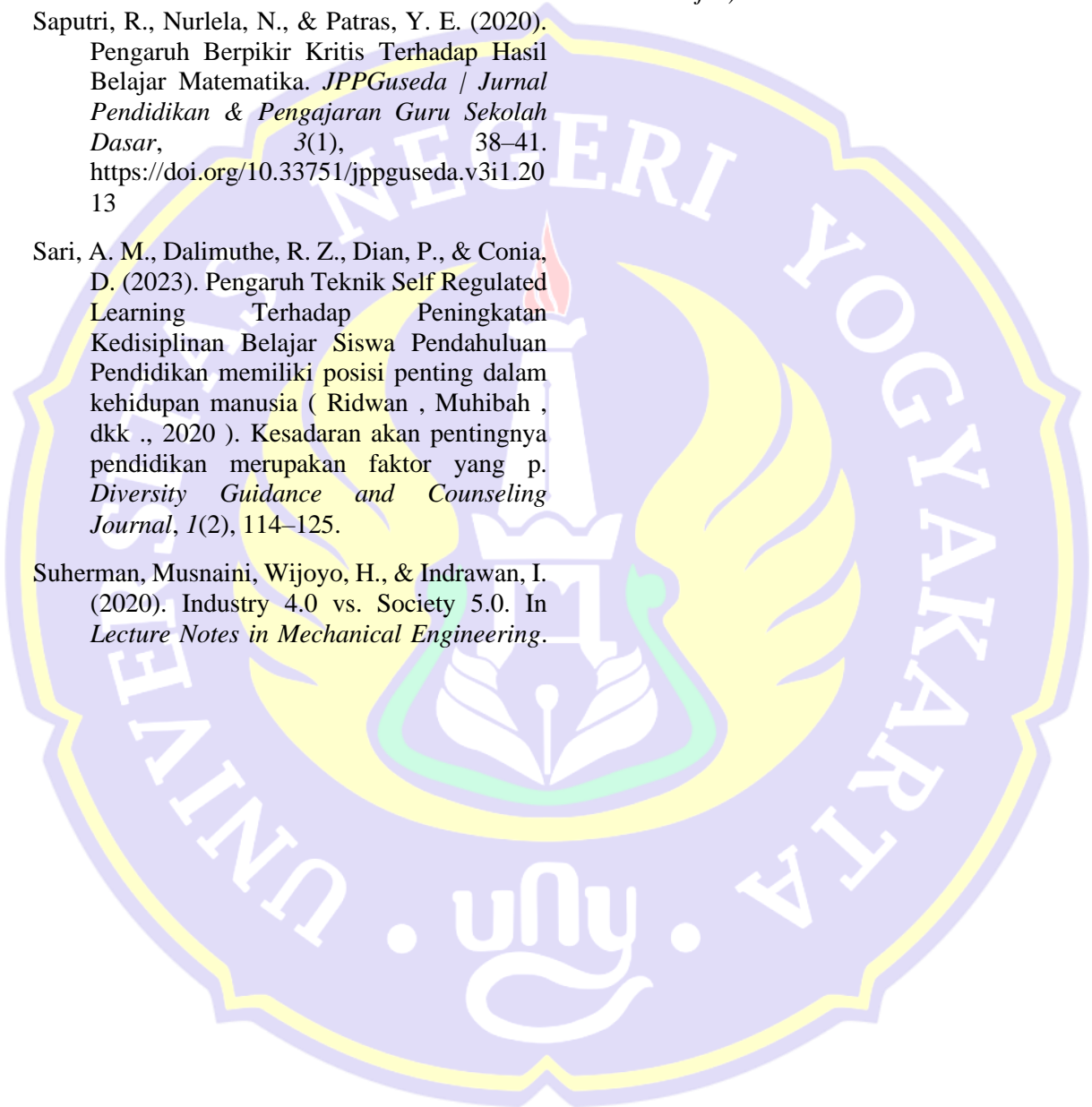
Sari, A. M., Dalimuthe, R. Z., Dian, P., & Conia, D. (2023). Pengaruh Teknik Self Regulated Learning Terhadap Peningkatan Kedisiplinan Belajar Siswa Pendahuluan Pendidikan memiliki posisi penting dalam kehidupan manusia (Ridwan , Muhibah , dkk ., 2020). Kesadaran akan pentingnya pendidikan merupakan faktor yang p. *Diversity Guidance and Counseling Journal*, 1(2), 114–125.

Suherman, Musnaini, Wijoyo, H., & Indrawan, I. (2020). Industry 4.0 vs. Society 5.0. In *Lecture Notes in Mechanical Engineering*.

https://doi.org/10.1007/978-3-030-62784-3_28

Tumanggor, M. (2021). *Berpikir Kritis: Cara Jitu Menghadapi Tantangan Pembelajaran Abad-21*. Gracias Logis Kreatif.

Widiasworo, E. (2023). *Pembelajaran HOTS Integratif (Berdasarkan Spirit Merdeka Belajar)*. Araska.



**SURAT PERNYATAAN
SUSUNAN PENULIS PUBLIKASI ARTIKEL ILMIAH**

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Amalia Shinta Rahayu
NIM : 20416244045
Departemen : Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial
Fakultas : Ilmu Sosial, Hukum, dan Ilmu Politik
Judul Artikel : Pengaruh Model Pembelajaran *Problem Based Learning (Pbl)* Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Dan *Self Regulated Learning* pada Mata Pelajaran Ips Siswa Smp Negeri 2 Bantul

serta Dosen Pembimbing Tugas Akhir,

Nama : Dr. Agustina Tri Wijayanti, S.Pd., M.Pd.
NIP : 198608172014042001

Berdasarkan kesepakatan bersama, menyatakan bahwa:

1. Saya bersedia mencantumkan Nama Dosen Pembimbing di atas sebagai **Penulis Pertama/Penulis Pendamping**)* pada artikel tersebut.
2. Semua penulis telah mengetahui isi dari naskah tersebut dan menyetujui untuk dipublikasikan.

Demikian pernyataan ini kami buat dengan sungguh-sungguh tanpa ada paksaan dari pihak manapun.

Yogyakarta, 25 Juli 2024

Mahasiswa



Amalia Shinta Rahayu
NIM. 20416244045

**LEMBAR PENGESAHAN
ARTIKEL JURNAL**

Dengan judul:

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *PROBLEM PROBLEM BASED* (PBL)
TERHADAP KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS DAN *SELF REGULATED
LEARNING* PADA MATA PELAJARAN IPS SISWA SMP NEGERI 2 BANTUL**

Oleh:

AMALIA SHINTA RAHAYU

NIM. 20416244045

telah dilakukan pemeriksaan dan telah dilakukan review oleh reviewer dan dosen pembimbing
yang bersangkutan.

Yogyakarta, 29 Juli 2024

Dosen Pembimbing,

Reviewer



Dr. Agustina Tri Wijayanti, M.Pd.
NIP. 198608172014042001



Dr. Taat Wulandari, M.Pd.
NIP. 197602112005012001